

**IMPLEMENTASI LAPORAN KEUANGAN ORGANISASI NIRLABA BERDASARKAN
PSAK NO 45**

Sayyidah Shofiyah

Universitas Wahidiyah, email : sayyidashofiyah@gmail.com

Imam Hanafi

Universitas Wahidiyah, email : imam_hanafi@uniwa.ac.id

Abstrak

Laporan keuangan adalah merupakan output dan hasil akhir dari proses akuntansi. Laporan keuangan ini lah yang menjadi bahan informasi bagi para pemakai sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan. Disamping sebagai informasi, laporan keuangan juga sebagai pertanggung jawaban atau *accountability*. Organisasi Nirlaba semakin pesat seperti, Yayasan maka IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia) melakukan pembaharuan terhadap PSAK yaitu PSAK No. 45. Pondok Pesantren Kedunglo Al Munadhdhoroh belum menerapkan laporan keuangan berdasarkan PSAK No. 45. Penelitian ini Bertujuan Untuk mengetahui bagaimana laporan Keuangan yang dibuat oleh Pon.Pes. Kedunglo Al-Munadhdhoroh, mengetahui apakah penerapan PSAK No. 45 dapat memudahkan dalam membuat laporan keuangan, mengetahui bila pondok pesantren Al – munadhdhoroh menggunakan PSAK No. 45 pada laporan keuangan apakah lebih efisien dan efektif.

Kata Kunci: Laporan Keuangan, Organisasi Nirlaba, PSAK No. 45

Abstract

Financial statements are outputs and the final results of the accounting process. This financial report is the information material for users as one of the ingredients in the decision making process. Aside from being information, financial reports are also accountability or accountability. Non profit organizations are growing rapidly, such as the Foundation, the IAI (Indonesian Accounting Association) is renewing the PSAK ,namely PSAK No.45. the Kedunglo Islamic Boarding School AlMunadhdhoroh has not yet applied the financial statements based on PSAK No. 45. This study aims to find out how the financial statements made by Pon.Pes. Kedunglo Al-Munadhdhoroh as a Non-Profit Organization ,knows the obstacles faced in making financial statements of Pon. Pes. Kedunglo Al – Munadhdhoroh, knowing that Al - munadhdhoroh Islamic boarding schools use PSAK No. 45 on financial statements is more efficient and effective than when using simple financial statements.

Keywords: Financial Statements, Non-Profit Organizations, PSAK No. 45

PENDAHULUAN

Definisi akuntansi dapat dirumuskan dari dua sudut pandang yaitu definisi dari sudut pemakai jasa akuntansi dan sudut proses kegiatan. Dari sudut pemakai akuntansi dapat diartikan suatu disiplin yang menyediakan suatu informasi yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan secara efisien dan mengevaluasi kegiatan suatu organisasi. Sedangkan dari proses kegiatan akuntansi dapat diartikan proses pencatatan, peringkasan, pelaporan dan penganalisaan data keuangan suatu organisasi (Jusup, 2010:4). Akuntansi dari keterangan diatas dapat didefinisikan sebagai proses pencatatan transaksi yang telah berlangsung maupun pencatatan anggaran yang dijadikan informasi yang digunakan dalam pengambilan keputusan intern Organisasi.

Terdapat dua jenis organisasi dalam akuntansi yaitu organisasi perusahaan dan organisasi nirlaba. Organisasi perusahaan adalah organisasi yang tujuan utamanya mencari Profit. Contohnya organisasi perseorangan, persekutuan, perseroan. Sedangkan Organisasi Nirlaba adalah organisasi yang tidak bertujuan mencari Profit lebih focus ke tujuan sosial dan lingkungan untuk menghasilkan kemaslahatan masyarakat dan tidak memiliki indicator prestasi kerja yang dapat dibandingkan dengan perusahaan.

Organisasi perusahaan sudah lebih dulu mengena laporan keuangan dalam proses akuntansi, rata – rata sudah membuat laporan keuangan dengan standar yang ada seperti PSAK (PernyataanStandarAkuntansiKeuangan) atau IFRS (Internasional Financial Report Standard). Sedangkan pada organisasi Nirlaba belum banyak yang menggunakan laporan keuangan karena dianggap tidak berorientasi terhadap laba. Tetapi dalam organisasi nirlaba tetap berurusan dengan soal – soal keuangan karena mereka harus mempunyai anggaran, membayar Tenaga Kerja dan lain lain semua hal tersebut bersangkutan dengan laporan keuangan. Yang termasuk dalam organisasi nirlaba seperti organisasi keagamaan, yayasan atau lembaga pendidikan. Perkembang Organisasi Nirlaba semakin pesat seperti, Yayasan maka IAI (IkatanAkuntansi Indonesia) melakukan pembaharuan terhadap PSAK yaitu PSAK No. 45 yang didalamnya membahas bagaimana cara membuat laporan keuangan khusus Organisasi Nirlaba agar memudahkan dalam membuat laporan keuangan.

Pada umumnya laporan keuangan disusun setahun sekali (tahunan) namun ada pula yang menyusun laporan keuangannya tiap kuartal. Menurut StandarAkuntansi Keuangan (SAK) No. 1 tujuan laporan keuangan adalah “menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah pemakai dalam pengambilan keputusan”. Sedangkan tujuan laporan keuangan untuk oganisasi yang bukan mencari laba (Organisasi Nirlaba) ialah dapat memberikan informasi

terhadap sumber kekayaan, kewajiban, kekayaan bersih dan perubahannya. Laporan keuangan juga harus memuat penjelasan dan penafsiran manajemen.

Era Modern saat ini perkembangan pendirian pondok pesantren sangat pesat tercatat jumlah pesantren di Indonesia kurang lebih 25.938 pondok dengan 3.962.700 santri (pbsb.ditpdpontren.kemenag.go.id.). Pendidikan keagamaan islam yang diselenggarakan oleh pesantren memberikan kontribusi yang cukup besardalam pembangunan bangsa. Pondok pesantren berorientasi pada pendidikan keislaman yang didalamnya sudah disediakan asrama sebagai tempat untuk kegiatan bagi para santri. Pada masa sekarang Pesantren tidak hanya mengembangkan pada bidang keagamaan tetapi juga untuk meningkatkan daya pikir dan daya fisik. Sehingga pendidikan pesantren dapat memberikan bekal dasar pada peserta didik untuk mengembangkan potensi diri melalui pembelajaran yang tersedia. Sehingga banyak masyarakat yang berminat tuntut sekolah di pondok pesantren.

Menurut Peraturan menteri agama RI No. 18 tahun 2014 pasal 26 yaitu pembiayaan satuan pendidikan adalah sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) dikelola secara efektif, Efisien, transparan dan akuntabel (kementrian agama, 2014). Tetapi kenyataannya banyak pondok pesantren yang masih tertutup dari manajemen modern dalam pengelolaan keuangan. Yang pada dasarnya pengelolaan keuangan yang baik dapat mempengaruhi perkembangan pondok pesantren. Sedangkan dari sekian banyak pesantren di Indonesia belum semua membuat laporan keuangan dengan menggunakan PSAK No. 45. Sehingga dalam laporan keuangan tidak bias mengetahui perkembangan pondok pesantren.

Tujuan dalam penelitian ini; (1) Untu kmengetahui apakah penerapan PSAK No.45 dapat memudahkan dalam membuat laporan keuangan. (2) Untuk mengetahui bila pondok pesantren Al – munadhhdhoroh menggunakan PSAK No. 45 pada laporan keuangan apakah lebih efisien dan efektif dibandingkan saat menggunakan laporan keuangan sederhana. PonPes Kedunglo Al- Munadhoroh dapat mengetahui pelaporan keuangan Pondok Pesantren berdasarkan standar akuntansi yang belaku di Indonesia. Dapat membandingkan mana yang lebih tepat diterapkan dalam PonPes Kedunglo. Sehingga dapat memproses atau menganalisis data yang relevan dan mengubah data menjadi Informasi yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan output dan hasil akhir dari proses akuntansi. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan informasi bagi para pemakai sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan. Disamping sebagai informasi, laporan keuangan juga sebagai pertanggung jawaban atau accountability (Harahap, 2011:201).

Menurut SAK (Standart Akuntansi Keuangan) laporan keuangan adalah bagian dari proses laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti misalnya: sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana, catatan atau laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Menurut SAK No. 1, tujuan laporan keuangan adalah: “menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan”.

Melihat kepentingan para pemakai organisasi nirlaba, maka tujuan laporan keuangan jenis ini harus mencakup (Harahap, 2011:141).

1. Laporan keuangan harus dapat dimanfaatkan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan mengenai alokasi sumber – sumber kekayaan.
2. Laporan keuangan berguna untuk menilai jasa dan kemampuan organisasi untuk memberikan jasa.
3. Laporan keuangan berguna untuk menilai bagaimana manajemen meminjam dan bagaimana menilai investasinya.
4. Laporan keuangan harus dapat memberikan informasi terhadap sumber kekayaan, kewajiban, kekayaan bersih dan perubahannya.
5. Laporan keuangan harus dapat menyajikan prestasi organisasi.
6. Laporan keuangan harus dapat menyajikan kemampuan organisasi membayar kewajiban jangka pendek.
7. Laporan keuangan harus memuat penjelasan dan penafsiran manajemen sehingga para pemakai laporan dapat memohon informasi yang diberikan.

Organisasi Nirlaba

Organisasi nirlaba (not for profit organization) yaitu organisasi serupa dunia bisnis yang memiliki tujuan utama selain mengembalikan laba kepada para pemiliknya. Organisasi – organisasi ini memainkan peranan yang penting dalam masyarakat dengan menempatkan pelayanan publik di atas laba (Thomson, 2007:10).

Beberapa ciri organisasi nirlaba (Harahap, 2011:140):

1. Dana yang diterima dari donator tidak dimaksudkan untuk dibayar kebalik pada pemberi dana.
2. Organisasi ini bekerja umumnya bukan untuk menghasilkan barang atau jasa untuk mendapatkan laba atau sejenisnya.
3. Tidak ada hak pemilik yang dapat dijual, ditransfer, dibayar kembali, atau diyakini mempunyai hak atas kekayaan organisasi apabila timbul likuidasi.

Akuntansi Untuk Organisasi Nirlaba

Pencatatan transaksi organisasi nirlaba dari penerimaan kas, pengeluaran kas, pembelian, penjualan produk/jasa, penyusutan, dan transaksi regular lainnya tidak ada perbedaan dengan organisasi bisnis, namun yang membuat berbeda adalah organisasi nirlaba tidak ada pihak yang menjadi pemilik, sehingga tidak ada transaksi yang berhubungan dengan penjualan /perubahan kepemilikan, atau tidak adanya alokasi dana/sumberdaya hasil likuidasi (pembubaran organisasi) kepada orang – orang tertentu.

Perbedaan utama yang mendasari terletak pada cara entitas nirlaba memperoleh sumber daya yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktifitas operasinya. Entitas Nirlaba memperoleh sumberdaya dari sumbangan para anggota dan para penyumbang lainnya yang tidak mengharapkan imbalan apapun dari entitas nirlaba tersebut.

PSAK No. 45 dapat diterapkan oleh lembaga pemerintah, dan unit–unit sejenis lainnya sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang – undangan yang berlaku (IAI, 2018:2).

Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan yang disusun dan disajikan oleh yayasan pondok pesantren adalah:

- a. Memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, arus kas dan informasi lainnya yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan ekonomi;
- b. Bentuk pertanggung jawaban pengurus yayasan pondok pesantren atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Laporan keuangan yang lengkap dari yayasan pondok pesantren terdiri atas:

- a. Laporan posisi keuangan
- b. Laporan aktivitas
- c. Laporan arus kas
- d. Catatan atas laporan keuangan.

Laporan Keuangan Entitas Nirlaba

Setiap laporan keuangan menyediakan informasi yang berbeda, dan informasi dalam laporan keuangan biasanya melengkapi informasi dalam laporan keuangan yang lain. Laporan keuangan entitas nirlaba meliputi laporan posisi keuangan para akhir periode laporan, laporan aktivitas, dan laporan arus kas untuk suatu periode pelaporan dan catatan atas laporan keuangan (IAI, 2018:5).

Berikut adalah ilustrasi laporan keuangan entitas nirlaba:

1. Laporan Posisi Keuangan

IAI telah menetapkan PSAK No. 45 yang membahas tentang entitas nirlaba, Karakteristik entitas nirlaba berbeda dengan entitas bisnis

Yayasan Pondok Pesantren
Laporan Posisi Keuangan
Pada tanggal xx Bulan xx 20xx dan 20xx

| | 20xx | 20xx |
|---------------------------------------|------|------|
| ASET | | |
| Aset Lancar | | |
| Kas dan setara kas | | |
| Piutang usaha | | |
| Persediaan | | |
| Biaya dibayar dimuka | | |
| Aset lancar lain | | |
| Aset Tidak Lancar | | |
| Investasi pada entitas lain | | |
| Properti investasi | | |
| Aset tetap | | |
| Aset tidak berwujud | | |
| Aset tidak lancar lain | | |
| Jumlah | | |
| Total Aset | | |
| | | |
| LIABILITAS | | |
| Liabilitas Jangka Pendek | | |
| Pendapatan diterima dimuka | | |
| Utang jangka pendek | | |
| Liabilitas Jangka Pendek lain | | |
| Jumlah | | |
| Liabilitas Jangka Panjang | | |
| Utang jangka panjang | | |
| Liabilitas imbalan kerja | | |
| Liabilitas jangka panjang lain | | |
| Jumlah | | |
| Total Liabilitas | | |
| | | |
| ASET NETO | | |
| Aset neto tidak terikat | | |
| Aset neto terikat temporer | | |
| Aset neto terikat permanen | | |
| Total Aset Neto | | |
| | | |
| Total Liabilitas dan Aset Neto | | |

2. Laporan Aktivitas

Tujuan utama laporan aktivitas adalah menyediakan informasi mengenai pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang merubah jumlah dan asset neto, hubungan Antara transaksi dan peristiwa lain, dan bagaimana penggunaan sumberdaya dalam pelaksanaan sebagai program atau jasa.

Laporan aktivitas mencakup entitas nirlaba secara keseluruhan dan menyajikan perubahan jumlah asset neto dalam suatu periode.(IAI, 2018:8)

Yayasan Pondok Pesantren
Laporan Aktivitas
Pada tanggal xx Bulan xx 20xx dan 20xx

| | 20xx | 20xx |
|--|------|------|
| PERUBAHAN ASET NETO TIDAK TERIKAT | | |
| Penghasilan Tidak Terikat | | |
| Kontribusi santri | | |
| Hibah pendiri dan pengurus | | |
| Aset neto terikat yang berakhir pembatasannya | | |
| Pendapatan lain | | |
| Jumlah | | |
| Beban Tidak Terikat | | |
| Beban pendidikan | | |
| Beban konsumsi dan akomodasi | | |
| Beban umum dan administrasi | | |
| Jumlah | | |
| Kenaikan (Penurunan) | | |
| Saldo Awal | | |
| Saldo Akhir | | |
| PERUBAHAN ASET NETO TERIKAT TEMPO | | |
| Program A | | |
| Pendapatan | | |
| Beban | | |
| Surplus | | |
| Aset neto terikat temporer yang berakhir pembatasannya | | |
| Aset neto terikat temporer yang berakhir pembatasannya | | |
| Kenaikan (Penurunan) | | |
| Saldo Awal | | |
| Saldo Akhir | | |
| PERUBAHAN ASET NETO TERIKAT PERMANEN | | |
| Wakaf uang | | |
| Wakaf harta bergerak selain uang | | |
| Wakaf harta tidak bergerak | | |
| Hasil bersih pengelolaan dan pengembangan wakaf | | |
| Alokasi hasil pengelolaan dan pengembangan wakaf | | |
| Kenaikan (Penurunan) | | |
| Saldo Awal | | |
| Saldo Akhir | | |
| ASET NETO PADA AWAL TAHUN | | |
| ASET NETO PADA AKHIR TAHUN | | |

3. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan yang menunjukkan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas selama periode tertentu yang dikelompokkan dalam aktivitas operasional, investasi, dan pendanaan (IAI, 2018:77).

Tujuan utama laporan arus kas adalah menyajikan informasi tentang penerimaan dan pengeluaran kas selama suatu periode (IAI, 2018:11)

Yayasan PondokPesantren
 LaporanArus Kas
 Pada tanggal xx Bulan xx 20xx dan 20xx

| | 20xx | 20xx |
|--|------|------|
| ARUS KAS OPERASI | | |
| Kas dari pendapatan jasa | | |
| Kas dari pemberian sumber daya Kas dari piutang lain- lain | | |
| Bunga yang dibayarkan | | |
| Kas yang dibayarkan kepada karyawan Utang lain-lain yang dilunasi | | |
| Kas Netto yang diterima untuk atktivitas operasi | | |
| AKTIVITAS INVESTASI | | |
| Ganti rugi dari asuransi kebakaran | | |
| Pembelian peralatan | | |
| Penerimaan Dari penjualan investasi pembelian investasi | | |
| Kas neto yang diterima untuk aktivitas investasi | | |
| AKTIVITAS PENDANAAN | | |
| Penerimaan dari kontribusi terbatas dari investasi Investasi dalam indomen berjangka | | |
| investasi bangunan Investasi perjanjian tahunan | | |
| aktivitas pendanaan lain | | |
| bunga dan defiden terbatas untuk reinvestasi pembayaran kewajiban tahunan | | |
| pembayaran utang wesel pembayaran liabilitas jangka panjng | | |
| kas netto diterima (digunkana) untuk aktivitas pendanaan | | |
| KENAIKAN (PENURUNAN) NETTO DALAM KAS DAN SETARA KAS | | |
| KAS DAN SETRA KAS PADA AWAL TAHUN | | |
| KAS DAN SETRA KAS PADA AKHIR TAHUN | | |

4. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan yayasan pondok pesantren. Catatan atas laporan keuangan memuat penjelasan mengenai gambaran umum yayasan pondok pesantren, ikhtisar kebijakan akuntansi, penjelasan pos-pos laporan keuangan dan informasi penting lainnya.

Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis. Setiap pos dalam laporan posisi keuangan,

laporan aktivitas, dan laporan arus kas harus berkaitan dengan informasi yang ada dalam catatan atas laporan keuangan.

Catatan atas laporan keuangan meliputi:

- 1) Gambaran umum atas yayasan pondok pesantren
- 2) Ikhtisar kebijakan akuntansi yang signifikan
- 3) Penjelasan pos-pos laporan keuangan
- 4) Informasi penting lain. Pedoman Akuntansi Pesantren.

Laporan Keuangan merupakan sumber informasi keadaan suatu organisasi sehingga, sebuah laporan keuangan harus dapat dibaca oleh pihak – pihak yang membutuhkan bukan hanya yang membuat laporan keuangan itu sendiri. Pada Pondok Pesantren Kedunglo Al Munadhdhoroh masih belum menggunakan laporan keuangan sesuai standart akuntansi keuangan. Pada penelitian ini peneliti akan menerapkan laporan keuangan pondok pesantren kedunglo almunadhdhoroh sesuai PSAK No. 45. Yang disesuaikan dengan keadaan pondok pesantren tersebut. Kemudian laporan tersebut dianalisis untuk mengetahui perbedaan setelah menggunakan laporan keuangan sesuai standart akuntansi keuangan. Hasil dari penerapan diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih mudah dibaca dan dimengerti oleh pihak-pihak yang memerlukan laporan tersebut.

METODE

Subjek penelitian dalam penelitian adalah pengurus pondok pesantren kedunglo al-munadhdhoroh, yang terdiri dari sekretaris dan bendahara pondok. Subjek penelitian adalah seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangan atau orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Atau dengan kata lain orang yang bias memberikan informasi – informasi utama yang dibutuhkan dalam penelitian dan atau sebagai sasaran penelitian (Fitrah, 2017:152).

Objek merupakan dasar dari persoalan dan atau yang menjadi titik perhatian suatu penelitian yang kemudian hendak diteliti untuk mendapatkan data secara lebih terarah. Titik perhatian tersebut berupa substansi atau materi yang diteliti atau dipecahkan permasalahannya menggunakan teori – teori yang bersangkutan (Fitrah, 2017:152), adapun objek dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Profil Umum Pondok Pesantren
- 2) Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam pembuatan laporan keuangan
- 3) Prosedur Penerimaan Kas
- 4) Prosedur Pengeluaran Kas
- 5) Perlakuan Akuntansi Pondok Pesantren (Pengakuan, Pengukuran, Pengungkapan dan Penyajian Akuntansi)
- 6) Laporan Keuangan Pondok Pesantren tahun 2018.

Metode yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif, karena memiliki tujuan menggambarkan, mengungkapkan dan menjelaskan secara detail laporan keuangan dan bagaimana penerapan laporan keuangan sesuai Pernyataan standar akuntansi keuangan no. 45 dari subjek yang di teliti.

Secara garis besar jenis – jenis dari penelitian sangatlah beragam dan memiliki keidentikan masing – masing. Dalam penelitian ini peneliti berfokus pada jenis penelitian deskriptif menurut Sukma dinata yaitu suatu metode penelitian yang ditunjukkan untuk menggambarkan fenomena – fenomena yang ada yang berlangsung saat ini atau saat yang lampau penelitian ini tidak mengadakan manipulasi atau perubahan pada variabel – variable bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya. Penggambaran kondisi bisa individual atau menggunakan angka – angka (Fitrah, 2017:36).

Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan usaha sadar dan sistematis untuk memberikan jawaban terhadap suatu masalah dan /atau mendapatkan informasi lebih mendalam dan luas terhadap suatu fenomena dengan menggunakan tahap-tahap penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Tipe penelitian deskriptif kuantitatif bukanlah tipe penelitian asosiatif. Penelitian ini dimaksud untuk mendiskripsikan situasi atau kejadian secara tepat dan akurat, bukan untuk mencari hubungan atau sebab akibat. (Yusuf, 2014:62).

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pondok pesantren kedunglo al – munadhdhoroh tahun 2018, mencakup laporan pemasukan, pengeluaran kas dan semua data keuangan harian maupun bulanan yang dimiliki.

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data yang relevan dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi.

Wawancara (interview) adalah suatu kejadian atau proses interaksi Antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung (Yusuf, 2014:372). Dokumen merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen tentang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait dengan fokus penelitian. Dokumen itu dapat berbentuk teks tertulis, gambar maupun foto (Yusuf, 2014:391).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pondok pesantren kedunglo almunadhdhoroh kota Kediri yang terdiri dari pemasukan, pengeluaran serta laporan bulanan yang dibuat oleh pengurus pondok pesantren. Selain instrument tersebut terdapat instrument lain dari hasil wawancara kepada pengurus pondok pesantren sebagai pelengkap dari data yang tidak didapatkan dari laporan keuangan.

Berdasarkan jenis penelitian yang diambil Analisis data dapat dilakukan melalui tahap berikut ini :

1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan termasuk penelitian Deskriptif yaitu, membuat perencanaan tentang study kasus yang akan di teliti dan mempersiapkan pertanyaan – pertanyaan untuk melakukan wawancara pada pengurus pondok pesantren.

2) Pelaksanaan

Setelah membuat perencanaan peneliti melaksanakan yang telah direncanakan baik mewawancarai objek maupun menginput data laporan keuangan yang akan dianalisis. Hal tersebut termasuk penelitian Kuantitatif.

3) Evaluasi

Pada tahap ini penelitian kuantitatif yaitu, mengolah data yang sudah didapatkan dari hasil wawancara dan dokumentasi.

4) Penyusunan Laporan

Penelitian kuantitatif melaporkan hasil dari pengolahan data, dan bagaimana penerapan metode pada pondok pesantren.

Dalam Hal ini perlunya memahami istilah–istilah dalam penulisan agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami judul tersebut, maka berikut penjelasannya:

- 1) Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam satu periode tertentu. Maksudnya menunjukkan kondisi terkini keadaan perusahaan pada tanggal tertentu dan periode tertentu (Kasmir, 2012:7).
- 2) Organisasi nirlaba atau organisasi non-profit adalah suatu organisasi yang bersasaran pokok untuk mendukung suatu isu atau perihal didalam menarik perhatian public untuk suatu tujuan yang tidak komersial, tanpa ada perhatian terhadap hal – hal yang bersifat mencari laba (Komang, 2008:10).
- 3) PSAK atau Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan merupakan pedoman dalam membuat laporan keuangan ditunjukkan untuk memenuhi kebutuhan dunia usaha dan profesi akuntansi dalam rangka mengikuti dan mengantisipasi perkembangan internasional. PSAK ini tentu akan terus bertambah dan revisi sesuai kebutuhan perkembangan bisnis dan profesi akuntan (Harahap, 2011:176).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Gambaran Umum Pondok Pesantren Kedunglo

Pondok pesantren Kedunglo didirikan oleh KH. Mohammad Ma'roef. Karena tempat didirikannya pondok saat itu sering terkena banjir, maka pada tahun 1901 lokasi pondok dipindahkan keselatan lokasi yang lama (+ 50 m).

Pondok pesantren Kedunglo al Munadhdhoroh terletak di Desa Bandar Lor Kecamatan Mojojoto Kota Kediri Jawa Timur. Desa Bandar Lor berada di pinggir sungai brantas sebelah barat dan berada + 1 km dari pusat kota Kediri.

Kepemimpinan berganti. Setelah KH. Mohammad Ma'roef meninggal dunia pada tahun 1955 lalu digantikan oleh putranya yaitu KH. Abdul Madjid Ma'roef.

Pada Tahun 1989 Setelah KH. Abdul Madjid Ma'roef meninggal dunia, pucuk pimpinan Pondok Pesantren Kedunglo dan perjuangan wahidiyah digantikan oleh putranya yang bernama KH. Abdul Latief Madjid.

Pondok Pesantren Kedunglo didirikan dengan tujuan agar santri pondok pesantren Kedunglo diharapkan:

- a. Memiliki wawasan keagamaan yang luas serta pandangan yang kritis terhadap jalannya pembangunan baik mental maupun spiritual.
- b. Mampu mengkontekstualisasikan ajaran islam kepada umat masyarakat.
- c. Menciptakan struktur kemasyarakatan yang lebih profesional dan madani melalui ajaran islam

Deskripsi Laporan Keuangan Pondok Pesantren Kedunglo

1) Dokumen yang digunakan

Pondok Pesantren Kedunglo sudah menggunakan dokumen yang memadai mulai dari pembayaran santri melalui BRIVA (BRI Virtual Account). Namun saat perekapan data masih belum rapih penyusunannya. Ada beberapa Laporan yang penjumlahannya terlewat sehingga hasil akhir tidak valid.

2) Laporan Keuangan yang Digunakan

Laporan keuangan yang digunakan Pondok Pesantren Kedunglo adalah Laporan Pengeluaran, Penerimaan dan Pencatatan Piutang yang dicatat perbulan kemudian direkap Menjadi Laporan Keuangan Pertahun. Laporan keuangan Pondok Pesantren belum menggunakan PSAK No. 45.

Pembahasan

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data wawancara dan dokumentasi, berdasarkan penelitian langsung tersebut peneliti menyimpulkan bahwa Pondok Pesantren Kedunglo menggunakan laporan keuangan yang sederhana karena laporan yang dibuat adalah laporan pengeluaran kas dan pemasukan kas. Namun pondok pesantren Kedunglo memiliki system keuangan yang komplek yaitu:

- a. Pembayaran santri sudah menggunakan BRIVA sehingga sudah otomatis ada penagihan pembayaran di setiap rekening santri dan dapat di cek secara otomatis melalui rekening BRIVA pondok
- b. Sistem Keuangan Pondok Pesantren Kedunglo terpusat pada Yayasan Perjuangan Wahidiyah. Adapun system keuangan pondok pesantren yaitu Pemasukan dilaporkan Kepada yayasan. Sedangkan Pengeluaran harus mengajukan RAB (Rencana Anggaran Belanja) setelah itu uang baru bias dicairkan dibelanjakan sesuai

RAB. Kemudian uang yang dicairkan dilaporkan ke Yayasan.

Penyusunan Laporan Keuangan Pondok Pesantren Kedunglo Berdasarkan PSAK No. 45

Berikut Peneliti akan membuat laporan keuangan Pondok Pesantren Kedunglo berdasarkan Pernyataan Standar Keuangan No. 45 tentang pelaporan keuangan entitas nirlaba.

1. Daftar AsetPonpesKedunglo

Tabel 1

Aset Pondok Pesantren Kedunglo

| No. | Nama Aset | Tahun Prlhn | Jumlah Harga Perolehan | Penyusutan (Pertahun) | Jmlh Peny. |
|-----|--------------------|-------------|------------------------|-----------------------|------------------|
| 1 | Perangkat Komputer | 2016 | 19,500,000 | 500,000 | 4,500,000 |
| 2 | Printer | 2016 | 1,950,000 | 100,000 | 900,000 |
| 3 | Lemari besi | 2017 | 800,000 | 50,000 | 100,000 |
| 4 | Lemari kayu kecil | 2015 | 1,000,000 | 25,000 | 200,000 |
| 5 | Lemari kayu Besar | 2015 | 4,500,000 | 50,000 | 600,000 |
| 6 | Meja Resepsionis | 2015 | 3,000,000 | 200,000 | 800,000 |
| 7 | Meja Sedang | 2015 | 4,200,000 | 50,000 | 1,200,000 |
| 8 | Kursi | 2015 | 900,000 | 15,000 | 540,000 |
| | Jumlah | | 35,850,000 | 990,000 | 8,840,000 |

2. NeracaSaldo Awal

Tabel 2

Neraca Saldo Pondok Pesantren Kedunglo

| Nama Akun | Debit | Kredit |
|---------------------------------|-----------------------|-----------------------|
| ASET | | |
| Aset Lancar | | |
| Kas dan Setara kas | 12,321,461,641 | |
| Piutang | 570,757,000 | |
| Jumlah Aset lancar | 12,892,218,641 | - |
| Aset tidak Lancar | | |
| Peralatan Pondok | 35,850,000 | |
| Akum. Peralatan Pondok | | 8,840,000 |
| Jumlah Aset tidak lancar | | |
| KEWAJIBAN | | |
| Liabilitas Jangka Panjang | | |
| Liabilitas Jangka Pendek | | |
| ASET NETO | | |
| Tidak Terikat | | 12,919,228,641 |
| Terikat Temporer | | |
| Terikat Permanen | | |
| | | |
| JUMLAH | 12,928,068,641 | 12,928,068,641 |

3. LaporanAktivitas

Tabel 3

| Keterangan | (Rp) |
|---|-----------------------|
| Pendapatan Tidak Terikat | |
| Pendapatan Pondok | 1,686,940,000 |
| Pendapatan Usaha | 168,927,200 |
| Pendapatan Sumbangan | 61,780,500 |
| Pendapatan Lain-lain | 196,147,307 |
| Jumlah Pendapatan Tidak Terikat | 2,113,795,007 |
| Beban Tidak Terikat | |
| Beban Penyusutan Peralatan Pondok | 990,000 |
| Biaya ATK | 7,205,658 |
| Biaya Foto Copy | 592,500 |
| Biaya Cetak | 2,745,000 |
| Biaya Konsumsi | 2,011,500 |
| Biaya Koran | 1,680,000 |
| Biaya Kirim Via Pos | 65,000 |
| Beban Pemeliharaan | 7,756,000 |
| Biaya Obat | 10,611,800 |
| Beban Perlengkapan Medis | 3,720,000 |
| Beban Perlengkapan Anak | 2,357,500 |
| Biaya Uang Saku | 80,148,000 |
| Beban Perlengkapan Mandi | 4,908,800 |
| Beban Perlengkapan Cuci | 3,948,000 |
| Biaya Kebersihan & Kesehatan Anak | 383,200 |
| Biaya Warnet | 14,951,794 |
| Biaya Honorarium | 150,273,477 |
| Biaya Hidmah | 115,406,640 |
| Beban Perlengkapan Seksi | 29,598,500 |
| Beban Belanja Inventaris | 18,351,800 |
| Biaya Pulsa | 6,500 |
| Biaya Pembenahan Asrama | 54,362,600 |
| Biaya Lemari Santri | 78,000,000 |
| Biaya Sedot WC | 33,000,000 |
| Biaya Service | 8,334,650 |
| Biaya Sampah | 1,200,000 |
| Biaya Listrik | 71,848,167 |
| Biaya Telpon | 1,129,457 |
| Biaya Giralisasi | 200,500 |
| Biaya Tambah Daya | 2,916,600 |
| Biaya Transfer | 6,500 |
| Biaya Mintihan MI | 5,783,360 |
| Biaya Ujian Semester | 481,500 |
| Biaya PanPel. Maulid | 1,926,500 |
| Biaya PanPel. Takbir | 1,350,000 |
| Biaya Rombongan Banyuwangi | 100,742,500 |
| Biaya Rombongan Jepara | 19,760,000 |
| Biaya Rombongan Kediri | 54,463,425 |
| Biaya Asrama Romadhan | 53,100,000 |
| Biaya Hafiah Akhirisana | 48,928,653 |
| Jumlah Beban Tidak Terikat | 995,246,081 |
| Kenaikan Aset Neto Tidak Terikat | 1,118,548,926 |
| | |
| PERUBAHAN ASET NETO TERIKAT TEMPORER | |
| Kenaikan/Penurunan Aset Neto Terikat Tempore r | |
| | |
| PERUBAHAN ASET NETO TERIKAT PERMANEN | |
| Kenaikan/Penurunan Aset Neto Terikat Permane n | |
| | |
| PERUBAHAN ASET NETO | 1,118,548,926 |
| ASET NETO AWAL TAHUN | 12,928,068,641 |
| ASET NETO AKHIR TAHUN | 14,046,617,567 |

4. Laporan Posisi Keuangan

Tabel 4

Laporan Posisi Keuangan
Pondok Pesantren Kedunglo

| Keterangan | | Saldo (Rp) |
|--|----------------|-----------------------|
| ASET | | |
| Aset Lancar | | |
| Kas dan Setara kas | 13,849,400,017 | |
| Piutang | 178,779,750 | |
| Jumlah Aset lancar | | 14,028,179,767 |
| Aset tidak Lancar | | |
| Peralatan Pondok | 35,850,000 | |
| Jumlah Aset tidak lancar | | 35,850,000 |
| Total Aset | | 14,064,029,767 |
| | | |
| KEWAJIBAN | | |
| Liabilitas Jangka Panjang | | |
| Liabilitas Jangka Pendek | 16,422,200 | |
| Jumlah Kewajiban | | 16,422,200 |
| ASET NETO | | |
| Tidak Terikat | 14,047,607,567 | |
| Terikat Temporer | | |
| Terikat Permanen | | |
| Jumlah Aset Neto | | 14,047,607,567 |
| Jumlah Liabilitas dan Aset Neto | | 14,064,029,767 |

5 . Laporan Arus Kas

Tabel 5

Laporan Arus Kas
Pondok Pesantren Kedunglo
Laporan Arus Kas

| Keterangan | (Rp) |
|--|---------------|
| AKTIFITAS OPERASI | |
| Penerimaan Kas dari Pendapatan Pondok | 2,095,339,450 |
| Penerimaan Kas dari Usaha | 168,927,200 |
| Penerimaan Kas dari Sumbangan | 61,780,500 |
| Penerimaan Kas dari Pendapatan Lain-lain | 196,147,307 |
| Jumlah Penerimaan | |
| | |
| ATK | 7,205,658 |
| Foto Copy | 592,500 |
| Biaya Cetak | 2,745,000 |
| Konsumsi | 2,011,500 |
| Koran | 1,680,000 |
| Kirim Via Pos | 65,000 |
| Pemeliharaan | 7,756,000 |
| Biaya Obat | 10,611,800 |
| Perlengkapan Medis | 3,720,000 |
| Perlengkapan Anak | 2,357,500 |
| Uang Saku | 80,148,000 |
| Perl. Mandi | 4,908,800 |
| Perl. Cuci | 3,948,000 |
| Kebersihan & Kesehatan Anak | 383,200 |

| | |
|---|-----------------------|
| Warnet | 14,951,794 |
| Honorarium | 150,273,477 |
| Hidmah | 115,406,640 |
| Perlengkapan Seksi | 29,598,500 |
| Pulsa | 6,500 |
| Lemari Santri | 78,000,000 |
| Sedot WC | 33,000,000 |
| Service | 8,334,650 |
| Sampah | 1,200,000 |
| Listrik | 71,848,167 |
| Telpon | 1,129,457 |
| Giralisasi | 200,500 |
| Transfer | 6,500 |
| Mintihan MI | 5,783,360 |
| Ujian Semester | 481,500 |
| Pelaksanaa Maulid Nabi | 1,926,500 |
| Pelaksanaan Takbir Keliling | 1,350,000 |
| Rombongan Banyuwangi | 100,742,500 |
| Rombongan Jepara | 19,760,000 |
| Rombongan Kediri | 54,463,425 |
| Pelaksanaan Asrama Ramadhan | 53,100,000 |
| Pelaksanaan Haflah Akhirisanah | 48,928,653 |
| Kas Neto digunakan untukaktivitas Operasi | (936,976,881) |
| AKTIVITAS INVESTASI | |
| Pembenahan Asrama | 54,362,600 |
| Tambah Daya | 2,916,600 |
| Pembelian Inventaris | 18,351,800 |
| Kas Neto digunakan untukaktivitas Investasi | (57,279,200) |
| KENAIKAN/PENURUNAN NETO DALAM KAS DAN SETARA KAS | 1,527,938,376 |
| KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN | 12,321,461,641 |
| KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN | 13,849,400,017 |

6. Catatan Atas Laporan Keuangan

Piutang didapat dari kekurangan pembayaran santri. Perekapan pembayaran pada data BRIVA, santri yang belum membayar dimasukan piutang.

Pendapatan pondok diperoleh dari pembayaran santri setiap bulannya sesuai dengan jumlah santri yang ada. Pendapatan pondok tahun 2018 sebesar, Rp 1,686,940,000 dengan perhitungan yaitu: 1220 Santri Dewasa x Rp 105,000 x 12 Bulan= Rp 1,537,200,000,- dan 37 Santri Kanak-kanak x Rp 335,000 x 12 Bulan = Rp 148,740,000

Pendapatan usaha berasal dari penjualan almari ke santri Rp. 146.017.000, pendapatan kedunglo net Rp. 22.610.000,- dan sewa tempat kubro Rp. 300.000

Pendapatan sumbangan dan pendapatan lain-lain terdiri dari beberapa akun, sebagaiberikut:

a. Pendapatan sumbangan

| Keterangan | Nominal |
|--------------------|------------|
| Box Masjid | 18,171,000 |
| Mushola Umar Adhim | 1,819,700 |
| Sholat Ghoib | 975,000 |
| Box Klinik | 750,800 |

| | |
|------------------|-------------------|
| Sosial/sumbangan | 10,160,000 |
| Jariyah | 905,000 |
| BOSDA MTS | 27,880,000 |
| Pentam Maulid | 1,119,000 |
| Jumlah | 61,780,500 |

b. Pendapatan lain-lain

| Keterangan | Nominal |
|------------------------|--------------------|
| PanPel. Maulid | 28,540,000 |
| Haflah Akhirisana | 28,540,000 |
| Pembulatan | 2,057 |
| Rombongan Banyuwangi | 109,465,000 |
| Romb.Jepara | 18,290,000 |
| Romb.Takbir keliling | 2,209,000 |
| Romb. Kediri | 4,500,000 |
| Disc Mu. | 4,008,250 |
| Panpel Haflah | 585,000 |
| penjualan barang bekas | 8,000 |
| Jumlah | 196,147,307 |

Perbedaan Laporan Keuangan Sebelum dan Sesudah Menggunakan PSAK No. 45

Sebelum menerapkan PSAK No. 45, Pada laporan keuangan Pondok Pesntren Kedunglo Al Munadhdhoroh hanya membuat laporan pemasukan dan pengeluaran kas setiap periodenya, sehingga tidak menggambarkan aset yang dimiliki oleh Pondok Pesantren, dan tidak dapat menggambarkan pendapatan, dan biaya yang seharusnya diperoleh pada periode berjalan. Pondok pesantren kedunglo juga tidak membuat laporan aktifitas, laporan posisi keuangan laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Sehingga tidak bias dijadikan sebagai acuan untuk memperoleh sumber informasi yang valid.

Berdasarkan dokumentasi peneliti di Pondok Pesantren Kedunglo Al Munadhdhoroh. Jumlah pemasukan kas adalah sebesar Rp2,071,851,968 dan jumlah pengeluaran sebesar Rp1,020,421,381, selisih sebesar Rp1,051,430,587.

Laporan Keuangan Pondok Pesantren Kedunglo Sesudah menerapkan PSAK No. 45

Peneliti mengubah beberapa akun yang tidak sesuai penempatannya pada laporan keuangan yang ada dan merekap laporan sesuai dengan laporan perbulan di pondok pesantren kedunglo disesuaikan dengan PSAK No. 45 Tahun 2018. Terdapat perbedaan hasil akhir dari laporan keuangan tersebut. Selisih laporan pemasukan dan pengeluaran (Mutasi) Pondok Pesantren Kedunglo sebesar Rp1,051,430,587. Sedangkan laporan setelah menggunakan PSAK No. 45 sebesar Rp1,527,938,376. Karena ada beberapa akun yang tidak dijumlah dan menyesuaikan dengan saldo akhir piutang.

Laporan Keuangan Pondok Kedunglo Al Munadhdhoroh berdasarkan PSAK No. 45 dapat dinilai efektif. Efektif sendiriya itu mencapai tujuan dengan cara

yang benar sehingga hasilnya tepat sasaran. Sedangkan Laporan Keuangan yang sudah dibahas diatas menghasilkan hasil yang tepat sesuai tujuan laporan akuntansi keuangannya itu dapat dijadikan informasi yang bisa dipahami oleh pembaca dan informasi jelas tentang posisi keuangan pada Pondok Kedunglo Al Munadhdhoroh. Selain itu memudahkan untuk membuat laporan pada tahun selanjutnya.

Dalam Laporan Keuangan Pondok Kedunglo Al Munadhdhoroh berdasarkan PSAK No. 45 dapat dinilai efisien karena menggunakan excel yang sudah diformat otomatis sehingga tidak perlu menjumlahkan satu persatu sehingga tidak memerlukan waktu yang banyak.

PENUTUP

Simpulan

Laporan keuangan adalah merupakan output dan hasil akhir dari proses akuntansi. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan informasi bagi para pemakai sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan. Disamping sebagai informasi, laporan keuangan juga sebagai pertanggung jawaban atau accountability (Harahap, 2011:201). Maka Peneliti menerapkan Laporan Keuangan berdasarkan PSAK No. 45 pada Pondok Pesantren Kedunglo Al Munadhdhoroh untuk menambah efektif dan efisien dalam pembuatan laporan keuangan sehingga dapat berjalan sesuai yang diharapkan dan menjadi bahan informasi yang dapat dipahami oleh pembaca yang berkepentingan.

Berdasarkan hasil penelitian serta penerapan yang sudah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut :

1. Pondok Pesantren Kedunglo Al Munadhdhoroh belum menerapkan laporan keuangan berdasarkan PSAK No. 45 tentang Entitas Nirlaba. Laporan keuangan hanya berupa pengeluaran dan pemasukan kas.
2. Sistem keuangan pada Pondok Pesantren Kedunglo Al Munadhdhoroh berpusat pada Yayasan Perjuangan Wahidiyah.
3. Pondok Pesantren Kedunglo Al Munadhdhoroh tidak dapat menentukan aset yang dimiliki karena hamper semua asset dicatat pada Yayasan Perjuangan Wahidiyah
4. Pengelola Laporan Keuangan tidak memiliki kas ditangan semua pembayaran melalui rekening Bank.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya maka peneliti menyarankan :

1. Pondok Pesantren Kedunglo Al Munadhdhoroh membuat laporan keuangan dengan akun yang dikelompokkan perbulan bukan digabungkan dalam satu

file sehingga memudahkan dalam merekap laporan keuangan.

2. Sebaiknya Pondok Pesantren Kedunglo Al Munadhdhoroh menggunakan PSAK No. 45 tentang Entitas Nirlaba sebagai dasar dalam membuat laporan Keuangan sehingga hasilnya dapat dijadikan informasi bagi yang berkepentingan dan meningkatkan efisien dan efektif dalam pembuatan laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agama, P. k. (2018). Pangkalan data pondokpesantren. Retrieved from pbsb.ditpdpontren.kemeng.go.id.
- Aji, I. B. (2017). Analisis Penerapan PSAK No. 45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba pada Rumah Sakit Berstatus Badan. 43.
- Kasmir . (2012). analisis laporan keuangan . raja grafindopersada. Fitriah, L. M. (2017). metodologi penelitian. jawabarat: cv jejak.
- Harahap, S. S. (2011). teori akuntansi. jakarta: raja grafindopersada. IAI. (2009). Standart Akuntansi Keuangan. Retrieved from iaiglobal.or.id. IAI. (2011). Pernyataan Standar akuntansi keuangan No. 2. Jakarta: IAI. IAI. (2018). Pedoman Akuntansi Pesantren. jakarta: Bank Indonesia.
- IAI. (2018). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 45. Jakarta: IAI. IAI. (2018). Pernyataan Standart Akuntansi Keuangan No.45. jakarta: IAI. Jusup, H. (2010). dasar - dasar akuntansi edisi 6. Yogyakarta: MBA.
- Kariyoto. (2017). analisis laporan keuangan. malang: universitas brawijaya media. Kementrian Agama. (2014). satuan pendidikan muadalah. jakarta: kementrian agama.
- Komang, A. (2008). oragnisasi nirlaba. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kristianto, V. H. (2018). metodologi penelitian pedomankti. DIY: Deepublish.
- Nugroho, D. A. (2017). pengantar manajemen untuk organisasi bisnis publik dan nirlaba. malang: universitas brawijaya press.
- Ramsel. (2012, april 24). sejarah sholawat wahidiyah dan pondok pesantren kedunglo. Retrieved from sejarah pondok pesantren kedunglo: www.blogramsels.blogspot.com
- Sulistiawan, D. (2007). akuntansi nirlaba menggunakan accurate. jakarta: alex media komputindo.
- Sulistiawati, L. (2013). memahami laporan keuangan. jakarta: alex media komputindo.
- Sulistiawati, L. (n.d.). memahami laporan keuangan.

Suwardjono. (2014). Teori Akuntansi. Yogyakarta: BPSE
yogyakarta. Thomson. (2007).
pangantarbisnis kontemporer .jakarta: salembaempat.
Yusuf, A. M. (2014). metode logi penelitian. jakarta:
kencana.

